

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah salah satu unsur dari masyarakat Indonesia yang sejahtera, yaitu tercapainya hak atas hidup sehat bagi seluruh lapisan masyarakat melalui sistem kesehatan yang dapat menjamin terlindungnya masyarakat dari berbagai resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan termasuk pada kesehatan gigi dan mulut. Upaya kesehatan diselenggarakan melalui pendekatan pemeliharaan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang diselenggarakan secara menyeluruh, terpadu dan berkesinambungan (Adliyani, 2015).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya sebab kesehatan gigi dan mulut akan mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan. Gigi berperan penting dalam proses pengunyahan, berbicara dan mempertahankan bentuk muka, sehingga adanya masalah pada gigi akan dapat mengganggu fungsi atau peran gigi (Kusumawardani, 2011).

Perilaku penduduk Indonesia terhadap kesehatan gigi dan mulut masih sangat kurang, hal ini dibuktikan penduduk Indonesia yang mengalami masalah gigi dan mulut mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu sebesar 57,6%. Sedangkan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta pada tahun 2018, penduduk

yang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut di atas rata-rata Indonesia yakni sebesar 65,6% (Kementerian Kesehatan RI, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO) maloklusi adalah cacat atau gangguan fungsional yang dapat menjadi hambatan bagi kesehatan fisik maupun emosional dari pasien yang memerlukan perawatan. Prevalensi maloklusi di Indonesia cukup tinggi, yakni menduduki urutan ketiga setelah karies dan penyakit periodontal (Prasanti, 2016). Berdasarkan laporan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Nasional pada tahun 2018, prevalensi maloklusi atau ketidakaturan susunan gigi di Indonesia yakni sekitar 80% dari jumlah penduduk di Indonesia.

Keadaan maloklusi akan berdampak pada estetika wajah, masalah pada fungsi oral dan penyebab terjadinya penyakit periodontal. Masalah-masalah yang ditimbulkan dari maloklusi tersebut mendorong seseorang untuk melakukan perawatan orthodonti. Pemasangan alat orthodonti mempunyai potensi yang menyebabkan kerusakan pada jaringan keras dan lunak rongga mulut. Hal ini terjadi dikarenakan alat orthodonti membuat pasien sulit untuk menjaga kebersihan mulut atau *oral hygiene*. Aspek terpenting dari perawatan orthodonti adalah memiliki standar kebersihan gigi dan mulut yang tinggi sebelum dan selama perawatan orthodonti (Banda, 2016).

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut dalam perawatan orthodonti sangat penting untuk mencegah penumpukan plak bagi pengguna orthodonti. Orthodonti cekat memiliki desain yang lebih sulit dibersihkan dibandingkan orthodonti lepasan. Plak dan sisa makanan mudah terjebak diantara kawat dan

gigi menyebabkan mudahnya terjadi lubang gigi, radang gusi, bau mulut dan masalah lainnya (Mantiri et al., 2013).

Masalah kesehatan gigi dan mulut jika tidak di selesaikan dengan baik akan berakibat menjadi masalah kesehatan yang lebih parah. Upaya menjaga kesehatan gigi dan mulut dilakukan dengan memelihara kesehatan gigi dan mulut. Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan tindakan mencegah bakteri berkembang biak pada gigi dan mulut. Beberapa cara memelihara kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti adalah menyikat gigi, menjaga pola makan, dan keteraturan melakukan kontrol gigi (Farizah, 2018).

Oral Health Survei (OHS) 2011 mengatakan bahwa perilaku menjaga kebersihan gigi yang baik oleh seseorang dipengaruhi oleh pemahaman atau pengetahuan yang benar dari orang tersebut tentang penyakit mulut. Perilaku tersebut apakah terlaksana dengan baik atau tidak dapat dilihat dengan melakukan pemeriksaan akumulasi plak pada rongga mulut pasien. Perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut seseorang erat kaitannya dengan tingkat pengetahuan. Perawatan orthodonti memerlukan waktu yang lama untuk menyelesaikannya untuk itu perlu adanya tindakan untuk keberhasilan perawatan (Suci, 2016).

Perawatan orthodonti telah dikenal sejak lama, hanya saja terdapat perbedaan antara orthodonti dimasa sebelumnya dan dimasa kini. Adanya dukungan perkembangan sistem informasi terkini yang semakin pesat, menyebabkan pengetahuan masyarakat tentang fungsi orthodonti pun berubah, tetapi tidak berarti meninggalkan fungsi lamanya, yaitu bermanfaat dalam

konteks kesehatan. Perubahan dari fungsi kesehatan menuju fungsi *lifestyle* tersebut bertujuan agar penampilan menjadi lebih menarik, sebab keduanya tentu mengarah pada penampilan (Maykeza, 2020).

Menurut Suci (2016) kurangnya tingkat pengetahuan akan membuat pasien orthodonti tidak acuh terhadap kebersihan mulut yang membuat kebersihan mulut akan buruk sehingga mempengaruhi keberhasilan perawatan orthodonti. Peningkatan pengetahuan dapat dilakukan dengan memberikan instruksi yang memadai pada pasien mengenai alat dan cara menjaga kebersihan mulut yang tepat.

Perawatan orthodonti cekat merupakan perawatan gigi yang membutuhkan teknik khusus dan prosedur yang panjang sehingga pasien perlu mengetahui apa saja yang harus dilakukan selama perawatan orthodonti agar dapat menjaga kesehatan rongga mulut dan mendapatkan hasil perawatan orthodonti yang baik. Beberapa masyarakat tidak mengetahui dimana sebenarnya mendapatkan perawatan ortodhonti yang tepat. Sikap terhadap perawatan orthodonti juga dapat memengaruhi kesehatan mulut dan hasil perawatan (Girsang, 2020).

Penelitian Nadar dan Dinesh pada 100 pasien orthodonti cekat menunjukkan kurangnya kesadaran pasien dalam menjaga *oral hygiene* yaitu sebanyak 44%, namun tingkat kesadaran pasien perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan pasien laki-laki (Nadar,2016). Pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku

sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan akan menjadi kontrol terhadap seseorang untuk berperilaku baik (Notoadmojo, 2014).

Menurut Sari (2018), penggunaan alat orthodonti cekat yang tidak disertai dengan pengetahuan dan tindakan yang tepat selama perawatan akan menyebabkan masalah pada mulut dan gigi. Masalah utama kesehatan gigi dan mulut yang cukup banyak adalah karies dan penyakit periodontal. Pengetahuan sangat diperlukan tentang bagaimana perawatan orthodonti, baik sebelum perawatan, saat perawatan dan setelah perawatan.

Pasien harus lebih rajin dan teliti melakukan pembersihan dan penyikatan gigi dan alat orthodonti selama perawatan, karena adanya alat orthodonti di dalam mulut mempermudah terjadi timbunan sisa makanan yang menempel pada gigi dan alat orthodonti tersebut. Kondisi ini memungkinkan terjadinya penurunan tingkat kebersihan gigi dan mulut (Selvia et al., 2014).

Survei awal yang dilakukan di Klinik Gigi D'Smile Dental Care Yogyakarta untuk memperoleh data tentang jumlah pasien sekaligus melakukan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang pengetahuan, sikap dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pasien pengguna orthodonti cekat. Hasil wawancara dengan pasien menunjukkan adanya keluhan yang muncul berkaitan dengan kesulitan dalam membersihkan sisa makanan yang tersangkut pada komponen alat orthodonti cekat seperti *bracket* sehingga menyebabkan penumpukan makanan. Pasien orthodonti juga sering menggunakan sikat gigi biasa dalam pemilihan sikat gigi.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui wawancara pada 10 orang pasien pengguna alat orthodonti cekat di klinik gigi tersebut diketahui 60% pasien belum mengetahui cara pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik, 40% pasien mempunyai sikap yang kurang terhadap pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut penggunaan orthodonti cekat, 70% pasien dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih kurang baik terhadap perawatan orthodonti.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti tingkat pengetahuan, sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pasien pengguna orthodonti cekat di Klinik Gigi D'Smile Dental Care Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat dirumuskan dalam permasalahan penelitian ini yaitu “apakah ada hubungan tingkat pengetahuan, sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat di Klinik Gigi D'Smile Dental Care Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Tujuan umum

Diketuinya hubungan tingkat pengetahuan, sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.
- b. Diketuinya sikap penggunaan orthodonti cekat.
- c. Diketuinya perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini mencakup upaya promotif berupa tingkat pengetahuan, sikap, kesehatan gigi dan mulut pengguna orthodonti, alat orthodonti cekat, dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan di atas, manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan serta informasi tentang kesehatan gigi dan mulut yang berkaitan tentang hubungan tingkat pengetahuan, sikap dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Jurusan Kesehatan Gigi

Menambah referensi buku bacaan di Perpustakaan Poltekkes Kemenkes Yogyakarta Jurusan Kesehatan Gigi dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa Jurusan Kesehatan Gigi.

b. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk memperluas wawasan dan menambah ilmu pengetahuan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap pengguna orthodonti cekat.

c. Bagi responden

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan kepada pengguna orthodonti cekat pentingnya pengetahuan, sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat.

E. Keaslian Penelitian

Sejauh pengetahuan penulis penelitian berjudul hubungan tingkat pengetahuan, sikap tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada pengguna orthodonti cekat belum pernah dilakukan di klinik gigi D'Smile Dental Care Yogyakarta, namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan dapat menjadi *referensi*, yaitu:

1. Wijanarko, Christina Immee (2020) meneliti tentang “Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Terhadap Status Kebersihan gigi dan Mulut Pengguna Piranti Ortodontik Cekat pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana”. Penelitian ini memiliki kesamaan pada variabel dependen dan independen. Persamaan lainnya terletak pada metode penelitian menggunakan penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional*. Perbedaannya terletak pada pengambilan sampel yakni dengan teknik total sampling. Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dan perilaku terhadap status kebersihan gigi dan mulut pengguna piranti ortodonti cekat pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
2. Girsang, Oktavia Trini (2020) meneliti tentang “Pengetahuan, Sikap dan Tindakan Pasien Pengguna Piranti Ortodonti Cekat Terhadap Perawatan Ortodonti”. Penelitian ini memiliki kesamaan pada metode penelitian menggunakan penelitian *analitik* dengan desain *cross sectional*. Perbedaan pada penelitian ini yaitu waktu, sampel serta tempat penelitian. Kesimpulan dari penelitian ini adalah tidak terdapat perbedaan pengetahuan, sikap dan tindakan pasien laki-laki dan perempuan berusia ≤ 18 tahun dan > 18 tahun pengguna piranti ortodonti cekat terhadap perawatan ortodonti.